

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Pemberdayaan Kesehatan Kelompok Disabilitas Kito Rato dalam Perubahan Sikap dan Pengetahuan Terkait Covid-19

### *Health Empowerment of Kito Rato's Disability Group in Changing Attitudes and Knowledge Related to Covid-19*

Wina Al Syifa<sup>1\*</sup>, Hazrina Fadiah Insani<sup>2</sup>, Dewi Ayumaruti<sup>3</sup>, Shavira Maudina<sup>4</sup>, Ahmad Yanwar Nugroho<sup>5</sup>,  
Ridhaninggar Rindu Aninda<sup>6</sup>, dan Hadi Pratomo<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Indonesia

<sup>6</sup>Asisten Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Indonesia

<sup>7</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : [winaalsyifa1@gmail.com](mailto:winaalsyifa1@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Hingga saat ini Covid-19 masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi semua orang, tidak terkecuali orang dengan disabilitas menjadi salah satu kelompok yang rentan terdampak. Covid-19 membawa dampak pada segala sektor kehidupan terutama kesehatan. Kito Rato adalah salah satu UMKM kelompok disabilitas yang memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran virus Covid-19.

**Tujuan:** untuk melihat gambaran persepsi, sikap, dan tindakan serta efektivitas edukasi pemberdayaan kesehatan terkait pencegahan Covid-19, vaksinasi dan adaptasi kehidupan baru terhadap kelompok disabilitas UMKM Kito Rato, Tangerang Selatan tahun 2021

**Metode:** Metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah Health Belief Model (HBM), penelitian dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom dan media sosial whatsapp.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan kesehatan terkait Covid-19 ini mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah persepsi serta sikap aktif yang sebelumnya tidak tahu dan peduli tentang Covid-19 dan pencegahannya. Mereka menjadi sadar dan concern, dan persepsi yang salah menjadi benar.

**Kesimpulan:** Melalui pemberdayaan kesehatan yang diberikan anggota kelompok Kito Rato dapat ikut andil secara aktif dalam melakukan pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dan menjalani vaksinasi serta mengajak kelompok disabilitas lainnya dalam pencegahan Covid-19 di lingkungan mereka.

**Kata Kunci:** Disabilitas; Pemberdayaan Kesehatan; Health Belief Model; Pencegahan Covid-19

#### Abstract

**Introduction:** Until now, Covid-19 is still a public health problem that affects everyone, including people with disabilities, one of the vulnerable groups affected. Covid-19 has an impact on all sectors of life, especially health. Kito Rato is one of the MSMEs disability groups that has a high risk of spreading the Covid-19 virus.

**Objective:** This study is to assess perceptions, attitudes, and actions as well as the effectiveness of health empowerment education related to Covid-19 prevention. In addition, vaccination, and adaptation to new life for the MSME disability group Kito Rato, South Tangerang was also examined.

**Methods:** The research method used qualitative research and the approach used was Health Belief Model (HBM). The research was conducted online using the Zoom application and WhatsApp social media.

**Results:** The results showed that the health empowerment activities related to Covid-19 increased knowledge and changed perceptions and attitudes of active participants who previously did not know and care about Covid-19 and its prevention. They became aware and concerned, and wrong perceptions became correct perceptions. Through health empowerment provided by members of the Kito Rato group, they could actively participate in preventing Covid-19. This was done by implementing health protocols and undergoing vaccinations as well as involving other disabled groups to prevent Covid-19 in their environment.

**Conclusion:** Through health empowerment provided by members of the Kito Rato group, they could actively participate in preventing Covid-19 by implementing health protocols and undergoing vaccinations as well as inviting other disabled groups to prevent Covid-19 in their environment.

**Keywords:** Disability, Health Empowerment, Health Belief Model, Covid-19 Prevention

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mengumumkan status Covid-19 sebagai pandemik global pada bulan Maret 2020 (1). Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat. Tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya ini menyebabkan pemerintah global memberlakukan pembatasan untuk mengurangi tingkat infeksi, seperti membatasi partisipasi dalam kegiatan sehari-hari, aktivitas bepergian, dan merekomendasikan untuk menjaga jarak (2). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga saat ini lebih dari 4 juta jiwa terkonfirmasi positif covid dan lebih dari 245 juta jiwa terkonfirmasi di dunia, dengan dua persen angka kematian dunia (3). Dampak pandemi mencakup spektrum yang luas termasuk aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan hingga kesejahteraan masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak hebat akibat Covid-19 adalah kelompok disabilitas (1).

Di Kanada, survei dilakukan kepada orang dengan disabilitas untuk mengetahui persepsi Covid-19 dan melaporkan kelompok dengan disabilitas fisik dan mental melaporkan masalah kesehatan, keuangan, dan pekerjaan yang jauh lebih besar serta kurangnya dukungan organisasi dan sosial terhadap mereka yang disabilitas (4). Penelitian lain yang dilakukan di Finlandia menemukan bahwa mereka yang memiliki berbagai jenis disabilitas memiliki risiko yang sangat tinggi terhadap penurunan kesejahteraan psikososial selama pandemi sehingga mereka perlu perhatian khusus. Orang dengan keterbatasan mobilitas dan kognitif mengaku bahwa pandemi menurunkan harapan mereka untuk masa depan, serta semua kelompok disabilitas lebih sering khawatir terinfeksi dibanding orang yang tidak disabilitas (5).

Pandemi Covid-19 diperkirakan dapat meningkatkan angka kemiskinan nasional akibat masyarakat kehilangan pekerjaan, pendapatan, kesempatan usaha dan bertumpu pada utang dalam memenuhi kebutuhan. Berdasarkan data SMERU tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan 1,3 juta sampai 8,5 juta orang Indonesia jatuh miskin (6). Padahal, penyandang disabilitas sebelum pandemi lebih rentan terhadap kemiskinan, biaya kesehatan tinggi, dan rentan terhadap guncangan ekonomi. Ketimpangan pada kelompok disabilitas akan diperparah oleh pandemi Covid-19. Selama pandemi, hanya 3 persen disabilitas di Indonesia yang menerima manfaat perlindungan sosial, sebagian besar lainnya kesulitan dalam mendapatkan perlindungan pendapatan selama pandemi ini (7). Jika menggunakan pandangan dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), negara harus memastikan tidak ada satu orang pun tertinggal (*no one left behind*) dalam agenda pembangunan, termasuk mewujudkan hak penyandang disabilitas yang tertera dalam Konvensi Hak Penyandang Disabilitas (KHPD) untuk memberdayakan mereka serta mendukung penghormatan HAM secara universal, setara dan non-diskriminasi (8).

Jaringan Organisasi Penyandang Disabilitas pada awal pandemi Covid-19 di bulan April 2020, melakukan survei respons inklusif Covid-19 di Indonesia, melaporkan proporsi yang signifikan, yakni penurunan pendapatan bagi 86 persen penyandang disabilitas yang secara umum bekerja di sektor informal. Pemberlakuan aturan untuk menjaga jarak fisik dan pembatasan aktivitas sosial selama pandemi membawa dampak paling besar terhadap mereka yang mengandalkan interaksi langsung dalam melaksanakan pekerjaan (9).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai kebebasan, bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan. Pemberdayaan membantu kelompok lemah menjangkau sumber-sumber produktif yang membantu mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan. Selain itu, pemberdayaan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (10).

Implementasi pemberdayaan ekonomi bagi kelompok disabilitas mendasarkan pada kebijakan yang telah ada baik di level internasional, regional, nasional hingga daerah. Faktor pendukung suksesnya pemberdayaan ekonomi disabilitas dengan adanya motivasi dari penyandang disabilitas, adanya kesesuaian dengan minat dan kapasitas pada bidang yang ditekuni, peralatan dan modal, serta adanya pendampingan baik pada aspek pemasaran dan pengembangan produk, jejaring kerja, serta pendampingan pekerjaan (11).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (10).

Kopi Kito Rato adalah UMKM disabilitas yang melakukan usaha di bidang minuman kopi, kopi Kito Rato berada dibawah naungan Community Hub Disabilitas. Kedai ini dirintis sejak tahun 2019 dan digagas oleh tiga sekawan penyandang disabilitas tuna daksa. Nama Kito Rato diambil dari bahasa melayu karena semua mereka berasal dari daerah yang sama yaitu Sumatera. Uniknya usaha kopi kito rato bukan di pertokoan melainkan di dalam mobil Volkswagen antik yang didesain untuk kedai kopi. Saat ini Kopi Kito rato berlokasi di Granada

Square dan Ciater, Tangerang Selatan. Sebelum Covid-19, Kitorato memiliki 5 mobil sebagai dapur kopi dan mengandalkan event besar, namun saat ini hanya mengandalkan hasil penjualan online saja, bahkan sempat vakum.

Penyandang disabilitas Kito Rato memiliki pengetahuan tentang Covid-19 yang terbatas, memiliki keraguan untuk melakukan vaksin dengan alasan untuk tidak mau vaksin karena takut lumpuh dan memperparah kondisi disabilitasnya. Sebagai UMKM yang melakukan kegiatan bisnisnya secara berpindah-pindah lokasi dengan menggunakan dapur mobil dan kontak langsung dengan orang lain, mereka juga tidak selalu menggunakan protokol kesehatan. Sehingga, penting untuk memberikan edukasi pemahaman terkait Covid-19 terhadap kelompok disabilitas.

*Health Belief Model* (HBM) merupakan konsep pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan yang dikembangkan untuk memprediksi dan menjelaskan berbagai perilaku yang berkaitan dengan kesehatan, serta dapat berpengaruh pada seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu; persepsi kerentanan dan keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi isyarat, dan *self-efficacy* (12). Keuntungan penggunaan HBM adalah kemampuannya mengidentifikasi profil keyakinan individu dengan cepat, langsung dan terukur untuk setiap dimensi dalam kuesioner, dan model yang baik untuk proses komunikasi dan edukasi kesehatan masyarakat (13). Merancang intervensi edukasi berdasarkan HBM dapat dianggap sebagaikerangka kerja untuk mengoreksi keyakinan dan kepatuhan terhadap perilaku Covid-19 (14). Sedangkan mengenali kepatuhan dan keyakinan akan praktik kesehatan sangat penting untuk mengembangkan strategi intervensi Covid-19 yang efektif (15).

Sebuah penelitian mempelajari faktor-faktor terkait dengan penerimaan vaksin di masyarakat berdasarkan konstruksi *Health Belief Model* serta keputusan seseorang untuk mendapatkan vaksin juga dapat digali dengan menggunakan HBM, meninjau persepsi kerentanan terhadap Covid-19, persepsi manfaat vaksin yang tinggi, hambatan yang rendah terhadap vaksin serta *self-efficacy* yang tinggi untuk mendapatkan vaksin (16). HBM juga digunakan untuk menilai perilaku kesehatan masyarakat Provinsi Golestan Iran Utara dalam upaya pencegahan Covid-19. HBM menemukan bahwa perempuan memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang lebih tinggi dari laki-laki. Model ini mendorong perlunya peningkatan kesadaran laki-laki untuk meningkatkan perilaku kesehatan terkait pencegahan Covid-19 (17).

HBM dinyatakan efektif dalam meningkatkan *awareness* tentang Covid-19 para siswa di Arab Saudi, meningkatkan kerentanan, keparahan dan manfaat yang mereka rasakan dari pencegahan Covid-19. Terdapat hubungan signifikan dalam peningkatan *self-efficacy* untuk mengatasi hambatan untuk mencegah Covid-19 (18). Berdasarkan hal inilah, penelitian ini disusun dengan tujuan mengidentifikasi persepsi UMKM Disabilitas Kito Rato dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan penerapan pemberdayaan kesehatan serta melakukan edukasi pencegahan Covid-19 kepada pelaku usaha UMKM disabilitas Kito Rato

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari pengetahuan, perilaku, persepsi pengaruh dan praktik mengenai penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada anggota disabilitas UMKM Kito Rato Tangerang Selatan. Karakteristik informan dipilih dengan cara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu kelompok UMKM Kito Rato yang mengalami disabilitas yaitu sebanyak 9 orang. Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui pengamatan (observasi) pada *assessment* awal yang dilakukan oleh kelompok disabilitas Kito Rato, wawancara mendalam (*in-Depth Interview*) yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan *whatsapp call* dan sambungan telepon. Wawancara dilakukan setelah informan memberikan persetujuan melalui *informed consent* kepada 9 anggota Kito Rato. Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan *handphone* untuk perekam suara dan transkrip. Sedangkan untuk pelaksanaan edukasi pemberdayaan kesehatan tentang Covid-19 dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 5 Desember 2021 dengan aplikasi *Zoom meeting*, serta melaksanakan *pre* dan *posttest* untuk evaluasi hasil kegiatan pemberdayaan. Teknik dalam pemilihan subyek adalah anggota di UMKM Kito Rato. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam (eksplorasi perilaku pencegahan Covid-19) yang disusun oleh Hadi Pratomo dan Ridhaninggar (19).

Pada tahap persiapan peneliti melakukan studi literatur, kebutuhan administrasi seperti perizinan dan berkoordinasi dengan kelompok disabilitas UMKM Kito Rato dan melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci yaitu kelompok disabilitas UMKM Kito Rato. Pada tahap ini dilakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil wawancara mendalam untuk mendapatkan rencana intervensi. Intervensi yang dilakukan adalah edukasi dan pemberdayaan kesehatan tentang definisi, gejala, cara penularan, dan cara pencegahan Covid-19 kepada UMKM Kito Rato. Dengan jumlah peserta edukasi sebanyak 5 orang dari 9 orang anggota UMKM Kito Rato yang ada, hal ini dikarenakan 4 orang anggota tidak bisa mengikuti sosialisasi karena terkendala penggunaan

aplikasi *zoom*. Tahap selanjutnya pemantauan dan evaluasi terhadap hasil intervensi yang dilakukan dengan menilai apakah kegiatan edukasi tentang pencegahan Covid-19 menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan.

## HASIL

Selain wawancara terhadap informan, peneliti juga melakukan observasi perilaku UMKM Kito Rato yang menggambarkan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Tangerang Selatan. Berdasarkan observasi, anggota UMKM Kito Rato masih ada yang tidak melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, tidak ada tempat mencuci tangan, dan belum melakukan vaksinasi. Begitupun dalam melayani pelanggan. Hal ini menggambarkan perilaku minimnya kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dan melaksanakan vaksin.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan analisis data untuk menafsirkan hasil temuan yang kemudian akan disusun kegiatan pemberdayaan kesehatan sesuai dengan kondisi kesehatan kelompok UMKM Kito Rato saat ini. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat dilakukan pada bulan Desember 2021 pada masa pandemi Covid-19. Berikut karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan jenis disabilitas.

Distribusi informan berdasarkan jenis kelamin ada sekitar 8 orang laki-laki (88,9%) dan 1 orang perempuan (11,1%) hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas informan adalah laki-laki. Terdapat delapan informan berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 88,9%. Kemudian jika dilihat berdasarkan rata-rata umur informan didapatkan hasil sekitar umur 28 tahun dengan usia terendah yaitu 25 tahun dan usia tertinggi 34 tahun. Distribusi informan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu 1 orang berpendidikan SMP (11,1%), 5 orang berpendidikan SMA (55,6%), 1 orang berpendidikan SMALB (11,1%), dan 2 orang berpendidikan SMK (22,2%) hal ini menunjukkan bahwa prioritas kelompok UMKM Kito Rato memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat dengan Informan terbanyak.

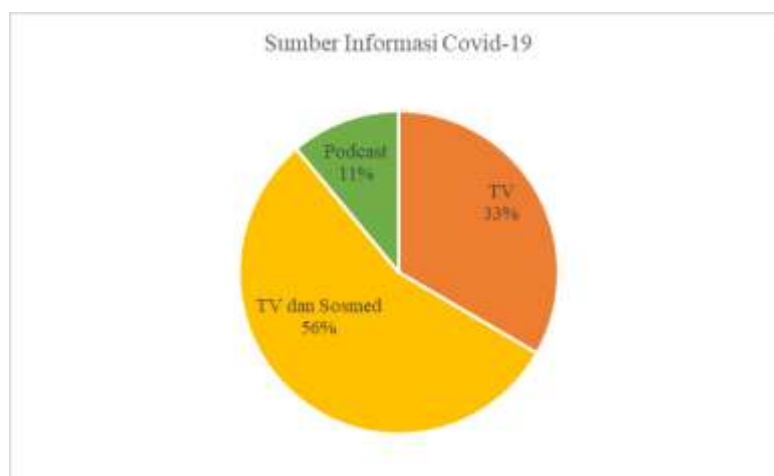
Berdasarkan distribusi jenis disabilitas kelompok UMKM Kito Rato jenis disabilitas seluruhnya adalah disabilitas fisik atau daksa sebesar 100%. Informan adalah mereka yang tidak memiliki tangan atau kaki dan menggunakan tangan atau kaki palsu.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19

*Health Belief Model* (HBM) berfokus pada dua aspek representasi individu tentang kesehatan dan perilaku kesehatan, yaitu *treat perception* dan *behavioural evaluation*. *Treat perception* diartikan kerentanan yang dirasakan terhadap penyakit atau masalah kesehatan. Sedangkan *behavioural evaluation* ditafsirkan sebagai keyakinan yang berkaitan dengan manfaat dari perilaku kesehatan yang direkomendasikan atau hambatan untuk memberlakukan perilaku tersebut. Isyarat untuk bertindak dapat mengaktifkan perilaku kesehatan ketika terdapat keyakinan (20).

### Sumber Informasi Covid-19



**Gambar 1.** Sumber Informasi Covid-19

Berdasarkan Diagram Pie gambar 1 bahwa 56% informan pernah mendapatkan informasi tentang Covid-19 dari televisi dan media sosial seperti facebook dan instagram, 33% informan mendapatkan informasi hanya

dari televisi, dan 11% informan mendapat informasi Covid-19 dari *podcast*. Hal ini membuktikan bahwa media berpengaruh besar dalam penyebaran informasi. Sumber informasi lain berupa media dan platform digital seperti *podcast* juga berperan dalam penyebaran informasi terkait Covid-19.

### **Penyebab Penyakit Covid-19**

Pendapat informan variatif, dua orang informan tidak mengetahui penyebab penyakit Covid-19 sama sekali, lima orang informan mengetahui penyebab penyakit Covid-19 adalah virus Covid-19, sedangkan dua orang informan lain memiliki pengetahuan yang berbeda-beda seperti disebarkan melalui udara, sentuhan, ataupun kontak dengan benda-benda yang biasa digunakan seperti uang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan informan terkait penyebab penyakit Covid-19 bervariasi.

### **Dampak dari Penyakit Covid-19**

Secara umum dampak penyakit Covid-19 yang diperoleh dari informan adalah dampak kesehatan, dampak ekonomi, dan ada yang merasa tidak terdampak. Dampak kesehatan yang dirasakan oleh mereka yang pernah terinfeksi virus Covid-19 atau yang hanya mendengar informasi dari orang lain seperti demam, sesak nafas, hingga menyebabkan kematian. Sedangkan dampak ekonomi dirasakan oleh hampir semua informan dengan alasan banyaknya pengangguran, kesulitan mencari pekerjaan, perusahaan melakukan pengurangan karyawan, produksi, dan permintaan. Informan yang tidak merasakan dampak apapun dari Covid-19 cenderung mengabaikan protokol kesehatan.

### **Pencegahan Penyakit Covid-19**

Berdasarkan data yang terkumpul, masing-masing informan telah memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Tiga orang informan mengetahui pencegahan 3M seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun. Tiga informan lain mengetahui istilah 5M sebagai strategi pencegahan Covid-19 yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Sedangkan informan lainnya melakukan pencegahan dengan menjaga pola makan, mengonsumsi herbal dan berolahraga. Pengetahuan vaksin sebagai salah satu cara pencegahan Covid-19 masih kurang, selain itu informan yang merupakan kelompok disabilitas memiliki persepsi dan kekhawatiran mengenai vaksinasi yang bisa memperparah kondisi disabilitasnya, anggapan vaksinasi akan menyebabkan kelumpuhan mempengaruhi tindakan mereka untuk segera melakukan vaksinasi.

### **Persepsi Terhadap Covid-19**

#### **Kerentanan terhadap Covid-19**

Semua informan mengaku memiliki kerentanan dan risiko yang tinggi untuk terinfeksi Covid-19 karena mobilitas dan aktivitas di luar rumah tinggi, risiko bertemu dengan pelanggan, serta kontak dengan keluarga, rekan kerja atau tetangga yang terkena Covid-19. UMKM Kito Rato merupakan UMKM yang menjalankan bisnis kopi dengan menggunakan mobil Volkswagen dengan dapur mobil sebagai tempat meracik sekaligus menjual kopi. Mereka memanfaatkan *event* besar atau keramaian untuk menjual kopinya, dengan mobilitas yang cukup tinggi menyebabkan mereka memiliki risiko dan kerentanan terhadap infeksi Covid-19.

#### **Ancaman Covid-19**

Saat wawancara dilakukan, informan yang menganggap Covid-19 sebagai sesuatu yang sangat mengancam adalah mereka yang tengah melanjutkan pendidikan dan berstatus mahasiswa. Informan lain rata-rata tidak menganggap Covid-19 sebagai sebuah ancaman sehingga mereka tidak waspada terhadap Covid-19. Informan merasa sangat terancam saat awal pandemi dengan angka kematian yang tinggi, namun saat ini mereka tidak merasa terancam oleh keberadaan virus Covid-19.

#### **Hambatan Terhadap Pencegahan Covid-19**

Tiga orang informan menyatakan hambatan dalam mencegah Covid-19 terkait banyaknya informasi yang membingungkan dengan banyaknya *hoax* terkait Covid-19, informasi yang menakutkan tentang vaksinasi yang akan memperburuk kondisi disabilitas, teman yang menolak vaksin, serta adanya stigma masyarakat terkait Covid-19. Banyaknya informasi yang membingungkan membuat kelompok disabilitas UMKM Kito Rato kesulitan untuk bertindak dan melakukan pencegahan Covid-19.



### **Keuntungan/Manfaat Pencegahan Covid-19**

Sebagian informan mengetahui manfaat pencegahan Covid-19 agar terhindar dari penularan penyakit Covid-19, namun sebagian lain tidak mengetahui manfaatnya dan melakukan vaksinasi karena anjuran dari pemerintah saja.

### **Kemampuan Melakukan Praktik Pencegahan Covid-19**

Informan mengaku memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk melakukan pencegahan Covid-19. Beberapa informan juga memiliki pendapat tentang menyerahkan kepada Tuhan terkait pencegahan Covid-19.

### **Pengaruh Internal dan Eksternal**

Dalam hasil wawancara empat orang informan menyatakan pernah terkena Covid-19 dan lingkungan di sekitarnya seperti teman dan keluarga ada juga yang terkena Covid-19, dengan adanya kejadian tersebut kebanyakan informan lebih menjaga protokol kesehatan dan ada juga yang baru percaya bahwa Covid-19 adalah nyata, benar adanya. Seorang informan belajar dari pengalaman teman yang melakukan isolasi karena terinfeksi Covid-19 dan mendapatkan edukasi dari dokter rawat. Hal ini membuat informan menyadari bahwa Covid-19 itu ada dan nyata serta dapat menginfeksi siapa saja. Hal ini memotivasi informan untuk selalu mencoba melakukan protokol kesehatan dan anjuran kesehatan lainnya, juga patuh terhadap aturan pemerintah. Peran media elektronik dan media sosial yang sangat besar pengaruhnya dalam memperoleh informasi terkait pencegahan dan perkembangan penanganan Covid-19. Namun, disayangkan bahwa media sosial, TV, media massa dan lain-lain juga menayangkan informasi yang menakutkan dibandingkan menampilkan terkait cara melakukan protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19.

### **Praktik Individu Pencegahan Covid-19**

#### **Tindakan Protokol Pencegahan Covid-19**

Hasil dari wawancara dengan sebelas informan menyatakan tindakan protokol pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan, jaga jarak, pakai masker, jaga pola hidup, olahraga, berjemur, vaksin, cek kesehatan, minum vitamin dan makan-makanan bergizi, ada juga informan yang tidak melakukan protokol kesehatan dengan tindakan yang “seperti biasa saja”.

#### **Tindakan Vaksinasi**

Tindakan yang diambil berkaitan dengan vaksinasi di kelompok UMKM disabilitas Kito Rato sangat beragam. 6 dari 9 informan menyatakan sudah melakukan vaksin secara lengkap, beberapa menyatakan vaksin tidak efektif, tidak memberikan efek apapun dan ada informan yang menyatakan bahwa vaksin sangatlah efektif untuk pencegahan Covid-19.

#### **Tindakan UMKM dalam Pencegahan Covid-19**

Kelompok UMKM disabilitas Kito Rato memiliki komunitas disabilitas yang selalu melakukan kegiatan bersama. Namun, informan belum pernah mendapatkan edukasi mengenai pencegahan Covid-19 di lingkungan komunitas. Sehingga perlu upaya edukasi yang menyeluruh terkait Covid-19 serta cara pencegahannya. Hal ini memiliki urgensi karena kelompok disabilitas merupakan kelompok yang rentan terhadap Covid-19.

Saat dilakukan intervensi berupa edukasi Covid-19 kepada informan, didapatkan hasil sebagai berikut: pada variabel pengetahuan sebelum dilakukan intervensi 2 informan mendapatkan skor  $< 7,5$  dan masuk ke dalam kategori pengetahuan rendah, 2 informan mendapatkan skor  $\geq 7,5$  dan masuk ke dalam kategori pengetahuan tinggi kemudian setelah dilakukan intervensi 1 informan mendapatkan skor  $< 7,5$  dan masuk ke dalam kategori pengetahuan rendah, 3 informan mendapatkan skor  $\geq 7,5$  dan masuk ke dalam kategori pengetahuan tinggi. Rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebesar 7,75 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah dilakukan intervensi sebesar 8. Dengan hasil tersebut terlihat adanya perubahan pengetahuan informan mengenai Covid-19 sebelum dan sesudah melakukan intervensi.

Dalam materi intervensi disampaikan bahwa virus Covid-19 dapat membahayakan dan dapat berefek lebih serius, tujuan intervensi kami yaitu menjelaskan kepada informan mengenai bahaya dari virus Covid-19, ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa perlu adanya sikap percaya akan bahayanya suatu penyakit (*Perceived Severity*) karena setiap penyakit memiliki dampaknya masing-masing terhadap tubuh. Walaupun suatu penyakit terdengar sederhana, efek atau dampaknya dapat lebih serius. Misalnya, mengetahui bahwa diare dapat berujung kepada kematian akibat dehidrasi. Dengan menanamkan persepsi seperti ini, seseorang menjadi lebih berhati-hati agar tidak terserang penyakit tersebut dan senantiasa menerapkan perilaku hidup sehat (21). Hal tersebut juga dibahas dalam penelitian Edison & Safrudin (2021) bahwa adanya peningkatan

pengetahuan masyarakat dalam memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan baik dirinya maupun lingkungan sekitarnya, mengetahui pentingnya pencegahan dari bahaya penyakit Covid-19. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan mampu mengetahui pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta mampu melakukan upaya pencegahan penyakit Covid-19 dan mampu melakukan deteksi dini penyakit tersebut (22).

Pada variabel sikap sebelum dilakukan intervensi 1 informan mendapatkan skor  $< 7,5$  dan masuk ke dalam kategori sikap buruk, 3 informan mendapatkan skor  $\geq 7,5$  dan masuk ke dalam kategori sikap baik kemudian setelah dilakukan intervensi 0 informan mendapatkan skor  $< 7,5$  dan masuk ke dalam kategori sikap buruk, 4 informan mendapatkan skor  $\geq 7,5$  dan masuk ke dalam kategori sikap baik, dengan hasil tersebut terlihat adanya perubahan sikap informan mengenai pandangan Covid-19 sebelum dan sesudah melakukan intervensi. Rata-rata skor sikap sebelum dilakukan intervensi sebesar 31,5 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah dilakukan intervensi sebesar 33. Intervensi ini bertujuan untuk membantu menjelaskan kepada informan bahwa setiap orang punya kerentanan terhadap penyakit Covid-19 dan agar informan mampu menilai terhadap kondisi kesehatan pribadi.

Hal tersebut terukur dengan adanya perubahan rata-rata skor informan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, bahwa adanya perubahan sikap/pandangan informan terhadap pencegahan Covid-19. Hal ini juga dibahas dalam teori *Health Belief Model* bahwa dimensi persepsi kerentanan mengukur persepsi subyektif individu terhadap risiko terkena kondisi kesehatan. Untuk kasus penyakit medis, dimensi tersebut telah dirumuskan ulang sehingga meliputi penerimaan individu terhadap diagnosis, penilaian pribadi akan kerentanan ulang (*susceptibility*) dan kerentanan terhadap penyakit secara umum (23). Memiliki penilaian akan kerentanan tubuh terhadap penyakit membuat seseorang akan lebih berhati-hati dalam membentuk pola hidupnya dan akan menghindari perilaku yang dapat mendatangkan penyakit serta melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuhnya dan hal ini disebut sebagai *Perceived Susceptibility* (21).

Sebuah penelitian kualitatif tentang peningkatan pengetahuan tentang *new normal* pada kelompok disabilitas menunjukkan bahwa kelompok disabilitas sensorik yang mengikuti kegiatan penyuluhan memahami tentang *new normal* dan mampu menyebutkan kembali apa yang harus dilakukan ketika keluar rumah untuk mencegah Covid-19. Hasil post-test pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat menunjukkan bahwa sebesar 80% kelompok disabilitas memiliki pengetahuan cukup. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang *new normal* dan tahu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (24). Penelitian lain tentang perawatan anak disabilitas di masa pandemi melalui kegiatan pemberdayaan SEMAR CAKEP menunjukkan peningkatan pengetahuan sebanyak 10 orang (91%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (9%). Penelitian ini menyarankan adanya peningkatan upaya promotif dan preventif untuk mencegah anak penyandang disabilitas terpapar Covid-19. Diharapkan dengan implementasi ini, pengurus paguyuban peduli penyandang disabilitas SEMAR CAKEP bisa menerapkan dan memberikan informasi kepada orang tua dalam perawatan anak penyandang disabilitas di masa pandemi Covid-19 (25). Dengan melihat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap kelompok disabilitas terhadap Covid-19, perlu adanya peningkatan upaya promotif terhadap kelompok disabilitas dalam pencegahan Covid-19 karena adanya persepsi yang tidak tepat seperti kekhawatiran dalam melakukan vaksinasi. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Emily dan Lund bahwa kelompok disabilitas memiliki potensi sumber trauma dan stres yang unik, termasuk kekhawatiran tentang penjumlahan perawatan kesehatan dan kemampuan dalam perawatan kesehatan, isolasi, dan kematian serta penyakit orang-orang terkasih dan anggota masyarakat (26).

Saat pelaksanaan hambatan yang terjadi adalah dari 9 informan yang diwawancarai, hanya 5 yang dapat hadir dan hanya 4 orang yang bersedia mengisi pretest dan posttest, dikarenakan 1 informan sedang dalam kondisi bekerja sambil melakukan zoom intervensi. Hambatan yang lainnya adalah penelitian ini dilakukan secara daring baik wawancara maupun intervensi, sehingga kendala jaringan dan keterbatasan informan dalam mengakses internet dapat terjadi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada kelompok UMKM Kopi Kito Rato bahwa seluruh informan mempunyai pengetahuan dasar Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan 7 dari 9 informan sudah melakukan langkah pencegahan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak serta melakukan vaksinasi Covid-19. Meskipun demikian masih ada informan yang kurang memperhatikan protokol kesehatan saat aktivitas sehari-hari. Selain itu, terdapat persepsi yang salah mengenai manfaat dan efektivitas vaksinasi seperti informan terpaksa melakukan vaksinasi dan menganggap vaksinasi Covid-19 tidak ada dampak dan manfaatnya. Kelompok disabilitas juga memiliki kekhawatiran bahwa vaksinasi akan memperburuk kondisi disabilitasnya sehingga mereka ragu untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Setelah dilakukan pemberdayaan kesehatan dan edukasi pencegahan Covid-19 melalui daring (Via Zoom) secara umum terlihat adanya perubahan pengetahuan dan sikap informan mengenai Covid-19 seperti mengetahui mengenai sumber penyakit, penggunaan masker, menjaga

jarak, dampak dari Covid-19 serta vaksinasi Covid-19. Dalam intervensi ini diperkuat dengan menjelaskan tata cara protokol kesehatan di tempat usaha/UMKM dan bagaimana cara menghadapi *New Normal*. Pada saat pelaksanaan intervensi dinilai kurang maksimal karena hanya diikuti oleh 55% peserta.

## SARAN

UMKM Kito Rato tetap menjaga dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk pelaku UMKM. Rekomendasi dilakukan penelitian lanjut melalui survei dan intervensi untuk memperoleh gambaran kelompok disabilitas secara menyeluruh sehingga lebih komprehensif serta adanya peningkatan upaya promotif terhadap kelompok disabilitas dalam pencegahan Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Luthfia, A. R. (2020). Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa Pandemi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(2), 38–77. MAHKOTA. (2020). Dampak Ekonomi dan Akses Perlindungan Sosial Selama Krisis Covid-19 : Pengalaman Penyandang Disabilitas di Indonesia
- Theis, N., Campbell, N., De Leeuw, J., Owen, M., & Schenke, K. C. (2021). The effects of Covid-19 restrictions on physical activity and mental health of children and young adults with physical and/or intellectual disabilities. *Disability and Health Journal*, 14(3), 101064. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2021.101064>
- Kemkes. (2021). Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. Kementerian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/Covid-19>
- Gignac, M. A. M., Shahidi, F. V., Jetha, A., Kristman, V., Bowring, J., Cameron, J. I., Tonima, S., & Ibrahim, S. (2021). Impacts of the Covid-19 pandemic on health , financial worries , and perceived organizational support among people living with disabilities in Canada \*. *Disability and Health Journal*, 14(4), 101161. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2021.101161>
- Holm, M. E., Sainio, P., Parikka, S., & Koskinen, S. (2021). The effects of the Covid-19 pandemic on the psychosocial well-being of people with disabilities. *Disability and Health Journal*, xxxx, 101224. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2021.101224>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The Impact of Covid-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft). SMERU Working Paper, April(April), 1–20. <http://smeru.or.id/en/content/impact-Covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>
- MAHKOTA. (2020). Dampak Ekonomi dan Akses Perlindungan Sosial Selama Krisis Covid-19: Pengalaman Penyandang Disabilitas di Indonesia.
- Rifai, A. A., & Humaedi, S. (2020). Inklusi Penyandang Disabilitas dalam Situasi Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 449. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28872>
- BAPPENAS. 2021. Pentingnya Perlinsos Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas. <https://www.bappenas.go.id/id>
- Sya'diyah, S. K. (2020). Kelompok Difabel ( Studi Pada Umkm Batik Wistara Indonesia ). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 78–93.
- Surwanti, A. (2011). Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(1), 40–58. <https://doi.org/10.18196/mb>
- Lestari, R. A., Sari, C. W. M., & Kurniawan, T. (2018). Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12345>
- Luthfia, A. R. (2020). Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa Pandemi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(2), 38–77. MAHKOTA. (2020). Dampak Ekonomi dan Akses Perlindungan Sosial Selama Krisis Covid-19: Pengalaman Penyandang Disabilitas di Indonesia.
- Costa, M. F. (2020). Health belief model for coronavirus infection risk determinants. *Revista de Saude Publica*, 54, 1–11. <https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2020054002494>
- Karimy, M., Bastami, F., Sharifat, R., Heydarabadi, A. B., Hatamzadeh, N., Pakpour, A. H., Cheraghian, B., Zamani-Alavijeh, F., Jasezadeh, M., & Araban, M. (2021). Factors related to preventive Covid-19 behaviors using health belief model among general population: a cross- sectional study in Iran. *BMC Public Health*, 21(1), 1934. <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-021-11983-3>
- Alagili, D. E., & Bamashmous, M. (2021). The Health Belief Model as an explanatory framework for COVID-19 prevention practices. *Journal of Infection and Public Health*, 14(10), 1398–1403. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2021.08.024>



16. Guidry, J. P. D., Laestadius, L. I., Vraga, E. K., Miller, C. A., Perrin, P. B., Burton, C. W., Ryan, M., Fuemmeler, B. F., & Carlyle, K. E. (2021). Willingness to get the Covid-19 vaccine with and without emergency use authorization. *American Journal of Infection Control*, 49(2), 137–142. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.11.018>
17. Shahnazi, H., Ahmadi-Livani, M., Pahlavanzadeh, B., Rajabi, A., Hamrah, M. S., & Charkazi, A. (2020). Assessing preventive health behaviors from Covid-19: a cross sectional study with health belief model in Golestan Province, Northern of Iran. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00776-2>
18. Elgzar, W. T., Al-Qahtani, A. M., Elfeki, N. K., & Ibrahim, H. A. (2020). Covid-19 outbreak: Effect of an educational intervention based on health belief model on nursing students' awareness and health beliefs at najran university, kingdom of saudi arabia. *African Journal of Reproductive Health*, 24(2 Special Edition Covid-19), 78–86. <https://doi.org/10.29063/ajrh2020/v24i2s.12>
19. Wibowo, A. (2018). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan* (1 cetakan 3). PT RajaGrafindo Persada.
20. Abraham, C., & Sheeran, P. (2014). The health belief model. *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine*, Second Edition, June 2015, 97–102. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511543579.022>
- Alagili, D. E., & Bamashmous, M. (2021). The Health Belief Model as an explanatory framework for Covid-19 prevention practices. *Journal of Infection and Public Health*, 14(10), 1398–1403. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2021.08.024>
21. Conner, M. and Norman, P. (2005). Eds., *Predicting Health Behaviour: Research and Practice with Social Cognition Models*, 2nd Edition, Open University Press
22. Edison Siringoringa & Safruddin. 2021. Edukasi Pencegahan Covid 19 Pada Masyarakat Di Desa Paenre Lompoa Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Departemen Keperawatan Komunitas, Stikes Panrita Husada Bulukumba. *Jurnal Abdimas Panrita* Vol.2 No. 1 April 2021
23. Susilawaty, A., Saleh, M. and Bashar, M. Z. (2019) 'Health Belief Model Pada Penderita Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar', *Higiene*, 5(3), pp. 148–157.
24. Elfi Quayumi & Moh Alimansur. 2020. Peningkatan pengetahuan tentang New Normal pada kelompok disabilitas. *Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri Jurnal Idaman* Volume 4 No 2 Oktober : 2020
25. Dyah Restuning Prihati & Endang Supriyanti. 2021. Pemberdayaan Paguyuban "Semar Cakep" Dalam Upaya Perawatan Anak Penyandang Disabilitas Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat* P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622 6030 Volume 4 Nomor 5 Oktober 2021 <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4182>
26. Emily M. Lund-Anjali J. Forber-Pratt-Catherine Wilson-Linda R. Mona-VA. 2020. Pandemi COVID 19, Stres, dan Trauma di Komunitas Disabilitas: Ajakan Bertindak. *American psychological association*. ISSN 0090-5550, 2020, vol 65 No 4 <http://dx.doi.org/10.1037/rep0000368313>